

Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam

Dio Jidan Ramadhan¹, Nanda Saputra², Agung Setiawan³, Ismail Mubarak⁴
Universitas Islam 45 Bekasi^{1,2,3,4}

Jl. Cut Mutia No. 83, RT.004/RW.009, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat

ABSTRACT. *Communication management strategies in facing the challenges of multiculturalism in the Islamic context have become the focus of research in various Islamic educational and da'wah institutions in Indonesia. The research highlights various communication management strategies used by Islamic education foundations, Islamic da'wah centers, and individuals such as Ust. Felix Siauw. These strategies include mass communication management, internal communication management, external communication management, and Islamic communication strategies in increasing religious understanding by converts. This study also emphasizes the importance of Islamic messages conveyed in Islamic communication, which includes Islamic teachings, creed, sharia, and morals. In the context of Islamic education, da'wah communication strategies are also used to instill moral values in orphanages. The results of this study provide valuable insights in developing effective communication strategies in the context of multiculturalism and in Islam in Indonesia.*

Keywords: *Management, Communication, Islamic Multiculturalism*

ABSTRAK. Strategi manajemen komunikasi dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dalam konteks islam telah menjadi fokus penelitian di berbagai lembaga pendidikan dan dakwah islam di indonesia. Penelitian ini menyoroti berbagai strategi manajemen komunikasi yang digunakan oleh yayasan pendidikan islam, pusat dakwah islam, dan individu seperti Ust. Felix Siauw. Strategi-strategi tersebut meliputi manajemen komunikasi masa, manajemen komunikasi internal, manajemen komunikasi eksternal, serta strategi komunikasi islam dalam meningkatkan pemahaman agama oleh para muallaf. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi islam, yang meliputi ajaran islam, akidah, syariah, dan akhlak. Dalam konteks pendidikan islam, strategi komunikasi dakwah juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di panti asuhan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks multikulturalisme dan di islam di indonesia.

Kata kunci: Manajemen, Komunikasi, Multikulturalisme Islam

PENDAHULUAN

Dalam hal praktik keagamaan, budaya, dan tradisi umat islam sangat beragam, terutama karena agama tersebut tersebar di berbagai negara dengan latar belakang budaya yang beragam. Komunikasi harus menerima dan menghargai keberagaman ini sambil mempertahankan nilai-nilai universal islam. Individu islam sering menghadapi kesulitan untuk memadukan identitas keagamaan mereka dengan budaya lokal di lingkungan multikultural. Untuk menciptakan lingkungan dimana keberagaman diakui dan dihargai, pendekatan komunikasi harus mendorong diskusi dan pemahaman. Faktor-faktor nasional dan internasional dapat mempengaruhi keanekaragaman agama dan budaya masyarakat

muslim. Akibatnya, strategi komunikasi harus mempertimbangkan situasi ini dan menyesuaikan pesan agar sesuai dengan keadaan lokal dan global. (Gemnafle & Batlolona, 2021)

Kampanye pendidikan, lokalnya, sumber daya lainnya adalah beberapa cara manajemen komunikasi dapat membantu orang lebih memahami keragaman islam. Komunikasi yang efektif yang mampu menerima berbagai interferensi dan aliran islam, serta menerima sebagai perspektif dari masyarakat muslim. Kelompok dalam masyarakat muslim harus berbicara dan bekerja sama untuk komunikasi yang efektif. Strategi manajemen komunikasi harus mendukung platform di mana orang berbicara, mendengarkan, dan memahami satu sama lain. Pesan harus inklusif dan menghargai berbagai keragaman sambil mengadvokasi nilai-nilai universal seperti toleransi, persatuan, dan perdamaian.(senda, 2023)

Dalam hal praktik keagamaan,budaya,dan tradisi umat Islam sangat beragam,terutama karena agama tersebut tersebar di berbagai negara dengan latar belakang budaya yang beragam.Komunikasi harus menerima dan menghargai keragaman ini sambil mempertahankan nilai-nilai universal Islam.Individu Islam sering menghadapi kesulitan untuk memadukan identitas keagamaan mereka dengan budaya lokal di lingkungan multikultural.Untuk menciptakan lingkungan di mana keberagaman diakui dan dihargai,pendekatan komunikasi harus mendorong diskusi dan pemahaman.

Faktor-faktor nasional dan internasional dapat memengaruhi keanekaragaman agama dan budaya masyarakat muslim.Akibatnya,strategi komunikasi harus mempertimbangan situasi ini dan menyesuaikan pesan agar sesuai dengan keadaan lokal dan global.seringkali,stereotip dan prasangka negatif terhadap Islam dan umat Muslim mempengaruhi mereka.Untuk mempengaruhi stereotip ini,strategi komunikasi harus dibuat untuk memberikan informasi yang akurat,dan membuka ruang untuk diskusi antar budaya.Kampanye pendidikan,lokakarya,dan sumber daya lainnya adalah beberapa cara manajemen komunikasi dapat membantu orang lebih memahami keragaman Islam.Komunikasi yang efektif harus mampu menerima berbagai interpretasi dan aliran islam,serta menerima berbagai perspektif dari masyarakat Muslim.

Kelompok dalam masyarakat Muslim harus berbicara dan bekerja sama untuk komunikasi yang efektif.Strategi manajemen komunikasi harus mendukung platform di mana orang berbicara,mendengarkan,dan memahami satu sama lain.Pesan harus inklusif dan menghargai berbagai keberagaman sambil mengadvokasi nilai-nilai universal seperti toleransi,persatuan,dan perdamaian.mengedukasi dan mendidik semua anggota organisasi tentang prinsip-prinsip dasar multikulturalisme Islam.Ini dapat meningkatkan

kesadaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada. Mengajukan komunikasi terbuka dan diskusi konstruktif antara anggota organisasi. Ini memungkinkan setiap orang untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka satu sama lain, yang memungkinkan peningkatan pemahaman.

Membentuk tim kerja yang beragam secara budaya untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama antar anggota tim, penting untuk mendorong inklusi dan memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan didengarkan dalam konteks ini. Memberi informasi yang akurat dan menyeluruh tentang multikulturalisme dalam Islam, seperti buku, artikel, dan panduan ini dapat membantu anggota organisasi memahami keanekaragaman budaya Islam lebih baik. (Ruswandi et al., 2022)

Menghormati perbedaan budaya dan melibatkan konsultan atau ahli multikulturalisme dalam konteks Islam karena mereka dapat membantu dalam menghadapi situasi yang sensitif dan memberikan wawasan tentang tradisi dan praktik budaya yang berbeda. Melakukan penilaian dan evaluasi rutin untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan manajemen komunikasi dalam menghadapi multikulturalisme dalam konteks Islam. Ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan sesuai dan melakukan perbaikan jika diperlukan. (Imam Bukhori, 2019)

Umat Islam berasal dari berbagai tempat di seluruh dunia, termasuk Timur Tengah, Asia, dan Afrika. Komunitas Muslim diuntungkan oleh keragaman budaya, etnis, dan bahasa mereka. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, ini juga dapat menyebabkan konflik dan perbedaan. Jika tidak ada upaya untuk menghormati dan memahami perbedaan, misinterpretasi dan stereotip dapat muncul. Perbedaan budaya dan bahasa dapat menjadi hambatan besar dalam komunikasi. Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilainya yang inklusif dapat membantu meredakan ketegangan dan membangun pemahaman bersama.

Dalam masyarakat multikultural, agama Islam sering berinteraksi dengan budaya dan agama lain. Dialog antaragama dapat meningkatkan pemahaman bersama, mengurangi keraguan, dan mendorong kerjasama antarbudaya. Media dan teknologi komunikasi sangat penting dalam membentuk persepsi orang terhadap Islam dan umat Muslim. Strategi manajemen komunikasi harus mencakup penggunaan media untuk menyebarkan informasi yang akurat dan membangun pemahaman yang positif. Pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi prasangka dan ketidakpahaman terhadap budaya dan agama lain, termasuk Islam. Inisiatif pendidikan yang mendorong toleransi dan pengertian satu sama

lain dapat berkontribusi pada strategi manajemen komunikasi yang efektif.(Risladiba & Ramdhani, 2021)

Masyarakat muslim dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama melalui pendidikan islam yang baik dan menyeluruh.Diperkirakan bahwa siswa di berbagai institusi pendidikan di Indonesia memiliki latar belakang etnik dan agama yang beragam.(Budiman & Suparjo, 2021)

RUMUSAN MASALAH

1. Apa tantangan multikulturalisme dalam konteks Muslim
2. Bagaimana strategi manajemen media mengatasi tantangan multikulturalisme dalam konteks Muslim ?

METODE

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada observasi rinci dan deskripsi fenomena secara rinci berbeda dengan metode kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis,metode kualitatif memungkinkan penelitian mengumpulkan informasi dengan cepat dan merumuskannya menjadi sebuah teori. berbagai jenis metode kualitatif meliputi etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alam, fenomenologi, dll.

Dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan langsung mengisi kolom 3 metode kualitatif sering digunakan untuk mengembangkan teori yang beralasan teori berdasarkan data dan bukan hipotesis, seperti H Metode Kuantitatif Meskipun metode kuantitatif lebih umum, namun metode kualitatif diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan metode kualitatif. Metode kualitatif mempunyai keunggulan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai satu fenomena, memudahkan pemahaman hakikat fenomena, serta membantu menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok.(Suryanto, 2005)

PEMBAHASAN

1. Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi adalah proses pelaksanaan, dan pengendalian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen komunikasi mencakup berbagai aspek komunikasi, mulai dari perencanaan pesan hingga evaluasi efektivitas komunikasi. Manajemen komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, maupun organisasi non-profit. Manajemen komunikasi dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap visi dan misi organisasi membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan mengelola krisis dan perubahan meningkatkan produktivitas dan kinerja manajemen komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi internal, komunikasi eksternal, hingga komunikasi pemasaran komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, misalnya komunikasi antar karyawan, manajer, dan pimpinan. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi antara suatu organisasi dengan pihak eksternal, seperti komunikasi dengan pelanggan, investor, dan masyarakat umum. (Hasmawati, 2018)

Beberapa masalah multikulturalisme yang dihadapi masyarakat Muslim di era globalisasi semakin kompleks, termasuk pluralisme agama, berbagai kesulitan untuk mempertahankan identitas keislaman, dan mempertahankan keseimbangan dalam multikulturalisme. Oleh karena itu, pendekatan baru untuk pendidikan agama Islam harus buat untuk menghadapi tantangan multikulturalisme. Dalam hal ini, pendidikan Islam multikultural dapat menjadi solusi untuk masalah modernisasi, keragaman, dan globalisasi. Pengembangan pendidikan Islam berbasis multikultural adalah tanggapan dan solusi atas masalah seperti keragaman, modernisasi, globalisasi, perbedaan pendapat tentang batasan multikultural sebagai ideologi, ambiguitas batasan toleransi yang dapat menyebabkan egosentrisme, pemilihan model multikultural yang paling cocok untuk Indonesia, kecenderungan untuk menjadi eksklusif pada kelompok homogen, dan kelayakan dan kesiapan setiap bagian dari sistem pendidikan Islam. Dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip multikultural seperti demokrasi, toleransi, keadilan, kesetaraan, menghargai, perbedaan, dan perlindungan hak asasi manusia selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Tantangan multikulturalisme dalam konteks Islam dapat berupa konflik antar budaya konflik antar

budaya dapat muncul karena perbedaan nilai dan norma kimiawi budaya masing masing. Konflik tersebut dapat berupa konflik fisik konflik verbal, atau konflik ideologi kesalahpahaman antarbudaya, kesalahpahaman antarbudaya dapat muncul karena kurangnya interaksi dan komunikasi antar budaya, kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan prasangka dan diskriminasi terhadap budaya lain. Perbedaan nilai dan norma Perbedaan nilai dan norma dapat menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam karena Islam mempunyai nilai nilai-nilai universal yang harus dianut oleh seluruh umat Islam penting nilai-nilai universal tersebut, seperti nilai toleransi, keadilan, dan persaudaraan mungkin berbeda dengan nilai-nilai yang dianut oleh budaya lain, untuk mengatasi tantangan multikulturalisme dalam konteks Muslim diperlukan strategi pengelolaan media yang tepat. (Imam Bukhori, 2019)

Strategi manajemen media dapat membantu mengatasi tantangan multikulturalisme dalam konteks Muslim dengan cara-cara berikut:

A. Menyediakan Informasi yang Akurat dan Berimbang,

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat.oleh karena itu,media massa harus memberikan informasi yang akurat dan berimbang tentang masyarakat muslim hal ini dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka terhadap muslim meningkatkan pemahaman masyarakat tentang islam.Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan konten-konten yang positif tentang islam,seperti tentang nilai-nilai toleran dan damai..(Sari, 2020)

B. Membangun Dialog dan Kerjasama

Media massa dapat menjadi sarana membangun dialog dan kerjasama antar umat beragama.Hal ini akan membantu mengatasi intoleransi dan kekerasan terhadap umat Islam.Di bawah ini adalah contoh strategi pengelolaan media yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan multikulturalisme dalam konteks islam.

Menayangkan film dan acara TV yang menampilkan kepribadian muslim yang positif.Penyelenggaraan forum diskusi dan seminar bertema islam dan multikulturalisme pembuatan iklan dan kampanye yang mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.Strategi pengelolaan media media yang tepat dapat membantu membangun masyarakat multikultural yang harmonis dan sejahtera.Manajemen komunikasi adalah proses perencanaan,pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Manajemen komunikasi mencakup berbagai aspek komunikasi,mulai dari perencanaan pesan hingga evaluasi efektivitas komunikasi. Manajemen komunikasi

mencakup berbagai aspek komunikasi, mulai dari perencanaan pesan hingga evaluasi efektivitas komunikasi. Manajemen komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, maupun organisasi non-profit. Manajemen komunikasi dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara:

Meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap visi dan misi organisasi membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan mengelola krisis dan perubahan meningkatkan produktivitas dan kinerja Manajemen komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi internal, komunikasi eksternal, hingga komunikasi pemasaran. Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, misalnya komunikasi antara karyawan, manajer, dan pimpinan. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi antara suatu organisasi dengan pihak eksternal, seperti komunikasi dengan pelanggan, investor, dan masyarakat umum.

2. Multikulturalisme Dalam Konteks Islam

Strategi manajemen komunikasi dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dalam konteks islam dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah berbasis multikultural. Strategi ini mencakup pendekatan multikulturalisme dalam dakwah, yakni berusaha untuk mencapai dua hal, yaitu titik temu dalam keragaman, dan toleransi dalam perbedaan. Selain itu, strategi pendidikan agama islam juga dapat digunakan untuk menghadapi tantangan multikulturalisme pada masyarakat muslim di era globalisasi. Beberapa strategi pendidikan agama Islam yang efektif dalam menghadapi tantangan multikulturalisme adalah dengan memperkuat identitas keislaman melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan keagamaan yang inklusif pendidikan multikultural, dan dialog antar agama. Selain itu, pengurus organisasi pendidikan Islam juga dapat menerapkan strategi yang tepat seperti. Peningkatan kualitas, inovasi, kolaborasi, pemahaman tantangan multikulturalisme dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Dengan strategi yang tepat, pengelolaan organisasi pendidikan Islam dapat berhasil menjawab tantangan globalisasi pendidikan. (Risladiba & Ramdhani, 2021)

a. Kesamaan derajat manusia di hadapan Allah

Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah, terlepas dari suku, agama, ras, atau latar belakang sosial lainnya, hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an

surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi; “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu.

“Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam satu kesatuan, yaitu sebagai umat manusia. Perbedaan suku, agama, ras, dan latar belakang sosial lainnya hanyalah untuk saling mengenal dan mempererat persaudaraan toleransi dan saling menghormati Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling toleran dan menghormati, meskipun memiliki perbedaan.”

b. Hal ini ditegaskan dalam ayat 10 surat Al-Khujrat Al-Qur’an yang berbunyi:

“ Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, oleh karena itu di antara dua saudara ada rujuk ampun. “ Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam adalah saudara yang harus saling menjaga dan menghormati. Perbedaan suku, agama, ras, dan latar belakang sosial lainnya tidak boleh menjadi penghalang bagi persatuan kesetaraan hak dan tanggung jawab Islam mengajarkan bahwa semua orang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama, tanpa memandang suku, agama, ras, atau latar belakang sosial lainnya.

c. Hal ini ditegaskan dalam surat al-Maida ayat 8 Al-Qur’an

Dinyatakan sebagai berikut: ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang yang beriman kepada Allah dan beramal shaleh akan diberi pahala oleh Allah, adapun agamanya pada dasarnya multikulturalisme dalam konteks islam adalah konsep yang mengakui dan menghormati keberagaman dengan tetap mengedepankan toleransi, saling menghormati, persaudaraan, persatuan dan persamaan hak dan kewajiban konsep ini sejalan dengan ajaran islam yang menekankan pentingnya persaudaraan dan persatuan umat manusia.

KESIMPULAN

Komunikasi dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan meningkatkan kesadaran dan penerimaan visi dan misi organisasi, membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan, membantu mengelola krisis dan perubahan, dan meningkatkan kinerja dan produktivitas. Manajemen komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti komunikasi internal, komunikasi eksternal, dan komunikasi

pemasaran. Komunikasi internal adalah komunikasi yang paling umum di antara organisasi. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam multikultural dapat berfungsi sebagai solusi untuk masalah modernisasi, keberagaman, dan globalisasi. Pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai tanggapan dan solusi atas masalah seperti keragaman, modernisasi, globalisasi, perbedaan pendapat tentang batasan multikultural sebagai ideologi, ambiguitas batasan toleransi yang dapat menyebabkan egosentrisme, pemilihan model multikultural yang paling cocok untuk Indonesia, dan kecenderungan untuk mengembangkan budaya yang tidak homogen.(Samad, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hasmawati, F. (2018). Manajemen Komunikasi. In *Al-Idarah* (Vol. 5, Issue 6).
- Imam Bukhori. (2019). Membumikan Multikulturalisme. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i1.40>
- Multikulturalisme, D., & Hamdan, P. I. (2023). Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Risladiba, R., & Ramdhani, S. (2021). PANCASILA DAN MULTIKULTURALISME. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.8402>
- Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Saepurahman, A. (2022). Kajian Riset Pluralisme Dan Multikulturalisme. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20193>
- Samad, A. W. (2022). STRATEGI MANAJEMEN SDM DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1). <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.429>
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi (menanamkan pemahaman etika komunikasi kepada mahasiswa). *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2).
- senda, A. (2023). Pendidikan multikultural dan multikulturalisme. *OSF Preprints*.
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1). <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>